

EDUKASI UNTUK GENERASI ANTI BOROS SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KARAKTER HEMAT PADA SISWA SMP

Nuraini Ramadani^{a,1}, Darra Juniar^{b,2}

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹nrainirmdn@gmail.com; ²darajuniar20@gmail.com

*nrainirmdn@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul “Generasi Anti Boros” dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan manajemen keuangan pada remaja yang kerap mengalami masalah pengeluaran tidak terkendali akibat minimnya literasi finansial. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah kelompok remaja di lingkungan sekolah yang menunjukkan rendahnya kemampuan dalam merencanakan anggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengatur prioritas keuangan harian. Tujuan kegiatan ini adalah membentuk perilaku bijak dalam mengelola uang sejak usia dini sehingga tercipta generasi yang mampu mengambil keputusan finansial secara rasional dan bertanggung jawab. Metode pengabdian menggunakan pendekatan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan praktis melalui simulasi anggaran, permainan edukasi keuangan, dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta mengenai konsep literasi finansial dasar, termasuk cara menyusun anggaran sederhana, menentukan prioritas belanja, serta menghindari pola konsumtif. Peserta juga mampu mempraktikkan strategi hemat melalui pencatatan pengeluaran dan perencanaan mingguan yang lebih terstruktur. Kegiatan ini disimpulkan efektif dalam menumbuhkan pola pikir anti boros serta memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan kebiasaan finansial yang sehat. Saran dari kegiatan ini adalah perlunya pendampingan lanjutan agar perilaku hemat dapat terus dipertahankan serta perluasan program ke sekolah untuk meningkatkan jangkauan manfaat.

Kata Kunci: literasi keuangan; generasi muda; manajemen keuangan

Abstract

The “Generation Against Wastefulness” program was implemented to improve financial literacy and strengthen money-management skills among youth who often face difficulties controlling their spending due to limited understanding of basic financial concepts. The community partners in this activity were groups of students and local youth communities who demonstrated low ability in budgeting, distinguishing needs from wants, and setting financial priorities. The purpose of this community service program is to cultivate responsible financial behavior from an early age, enabling young people to make rational and well-considered financial decisions. The method used in this program involved socialization, educational workshops, and practical training through budgeting simulations, financial literacy games, and interactive discussions. The results show a significant improvement in participants’ understanding of fundamental financial literacy concepts, including how to create a simple budget, set spending priorities, and avoid consumptive habits. Participants were also able to apply saving strategies through expense tracking and more structured weekly planning. This

program is concluded to be effective in fostering an anti-waste mindset and in developing healthy financial habits among youth. It is suggested that continuous mentoring be provided to maintain these positive habits, as well as expanding the program to schools and other youth communities to maximize its broader impact.

Keywords: *financial literacy; youth generation; money management.*

PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap pengaruh gaya hidup konsumtif, Di era digital saat ini Generasi muda berada pada fase penting dalam pembentukan karakter dan kebiasaan, termasuk dalam hal finansial (Bakti et al., 2025). Perkembangan generasi muda yang begitu pesat telah membawa perubahan besar dalam pola konsumsi finansialnya. Salah satu fenomena psikologis yang muncul sebagai dampak dari era digital ini adalah Fear of Missing Out (FoMO), yaitu perasaan cemas atau takut tertinggal dari tren, informasi, atau pengalaman yang dinikmati orang lain (Ananta et al., 2025) yang membuat generasi muda cenderung impulsif dalam mengelola uang jajan mereka. Pentingnya literasi keuangan sejak usia sekolah menjadi penting karena dapat membantu siswa memahami konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi. Berdasarkan data SNLIK 2025, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia dengan pendidikan terakhir SMP/ sederajat adalah 64,04% (OJK 2025). Angka ini menunjukkan peningkatan dari survei, namun pada SMP Islamiyah Ciputat dari 50 orang hanya 15 siswa/siswi yang bisa memahami dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sedangkan 35

siswa belum memiliki kesadaran dalam mengatur uang sehari-hari.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema “Generasi Anti Boros”, tim pelaksana berupaya memberikan pemahaman mengenai pentingnya sikap hemat dan pengelolaan keuangan sederhana kepada siswa SMP Islamiyah Ciputat.

Pada masa ini, remaja mulai belajar tentang tanggung jawab, termasuk dalam hal keuangan. Membangun kebiasaan keuangan yang sehat sejak remaja sangatlah penting untuk memastikan masa depan keuangan yang stabil dan terjamin (Suni et al., 2024). Remaja yang terbiasa mengelola keuangan akan lebih siap untuk hidup mandiri secara finansial ketika dewasa (Chrisdiouf et al., 2024)

Para remaja yang telah mandiri secara keuangan di masa depan diharapkan akan terhindar dari hutang dan mampu mencapai tujuan keuangan dengan lebih mudah. Para siswa yang telah mandiri secara keuangan di masa depan diharapkan akan terhindar dari hutang dan mampu mencapai tujuan keuangan dengan lebih mudah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertempat di SMP Islamiyah Ciputat,

Tangerang Selatan. Dilaksanakan 1 hari pada tanggal 15 Oktober 2025, dan melibatkan 50 siswa/siswi kelas IX sebagai target utama kegiatan. Dilaksanakan dengan metode edukasi partisipasi yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran. Metode ini dipilih karena dianggap sesuai dengan karakteristik peserta didik usia remaja, yang membutuhkan pengalaman belajar interaktif, konkret, dan pengelolaan keuangan. Secara garis besar, kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Tahap persiapan selama satu bulan sebelum hari pelaksanaan. Kegiatan pada tahap ini meliputi koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan sasaran peserta, jadwal kegiatan, waktu pelaksanaan, serta kesiapan sarana dan prasarana. Dari hasil koordinasi diperoleh keterwakilan kelas IX dengan peserta sebanyak 40 siswa

Tahap pelaksanaan, inti dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan selama 2 jam. Kegiatan dilaksanakan di ruang aula, dengan pemaparan materi pemahaman konsep uang dan fungsi ekonomi, kemampuan membedakan mana kebutuhan mana

keinginan, pentingnya budaya menabung, dan perencanaan keuangan sederhana. Materi dikembangkan dengan bahasa yang mudah dipahami, disertai ilustrasi contoh kasus.

Pembuatan media pembelajaran seperti slide presentasi, video pendek mengenai perilaku konsumtif remaja. Media ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran serta memudahkan siswa memahami konsep keuangan yang disampaikan.

Tahapan penutup, kegiatan ditutup dengan pemberian hadiah kepada siswa dan pesan kepada siswa agar terus membiasakan diri bersikap hemat. Berikutnya dokumentasi, berupa foto kegiatan, cuplikan video kegiatan, dan diakhiri dengan doa penutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah memberikan dampak positif pada peserta, kegiatan diawali dengan tanya jawab singkat untuk mengetahui pemahaman awal mengenai perilaku konsumtif, literasi finansial, dan kebiasaan mengelola uang (Dalimunthe & Cahyana, 2025). Hasil awal menunjukkan bahwa 78% peserta belum memiliki

kebiasaan mencatat pengeluaran, serta 65% mengaku sering menghabiskan uang untuk hal yang tidak direncanakan seperti jajan impulsif, belanja online, atau mengikuti tren media sosial

Tabel 1. Jumlah siswa yang aktif dalam sesi tanya jawab.

Jumlah Peserta	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
40 Siswa	10 Siswa	33 Siswa

Secara keseluruhan, Pengabdian Kepada Masyarakat dengan topik “Generasi Anti Boros” membantu peserta membangun pola pikir hemat dan bijak dalam menggunakan uang. Peserta lebih memahami bahwa “anti boros” bukan berarti pelit, tetapi kemampuan mengatur uang agar tidak terbuang pada hal-hal yang tidak penting (Dita Anjani et al., 2022). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2025) bahwa literasi finansial memiliki hubungan langsung dengan perilaku konsumtif pada remaja.

KESIMPULAN

Generasi muda Indonesia khususnya Gen Z dan Awal Gen Alpha menunjukkan tren nyata sebagai generasi anti boros, yang

bukan sekedar sikap sementara, melainkan respon positif terhadap tekanan ekonomi seperti inflasi, ketidak pastian lapangan kerja di masa depan (Amadi et al., 2023). Literasi finansial yang meningkat lewat platform digital, serta kesadaran sosial yang lebih tajam. Hasil evaluasi pun menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang terstruktur serta kemampuan untuk menerapkan prinsip hemat, efisien, dan berkelanjutan dalam aktivitas sehari-hari. Secara luas, kegiatan ini menegaskan bahwa penguatan literasi keuangan merupakan upaya strategis dalam membentuk generasi yang mandiri dan mampu mengambil keputusan finansial yang rasional, khususnya pada kelompok usia muda yang rentan pada konsumsi berlebihan.

Kami menyarankan untuk generasi muda Indonesia mampu menerapkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan konsistensi selama pelaksanaan kegiatan PKM. “Edukasi Generasi Anti Boros”, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan program. Sikap tersebut penting agar pesan edukasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik serta memberikan dampak positif bagi

peserta kegiatan. Selain itu, kita sebaiknya lebih aktif dan kreatif dalam menyampaikan materi edukasi terkait perilaku hemat dan pengelolaan keuangan sederhana, sehingga mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan komunikatif dan interaktif, diharapkan peserta dapat lebih sadar akan pentingnya mengelola pengeluaran secara bijak sejak dini. Kita juga perlu meningkatkan kemampuan komunikasi, kerjasama tim, serta manajemen waktu agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Irene, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen pembimbing memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak SMP Islamiyah Ciputat selaku mitra utama dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Dukungan penuh dari pihak sekolah, mulai dari penyediaan tempat, koordinasi peserta,

hingga pendampingan selama kegiatan berlangsung, sangat membantu kelancaran pelaksanaan program Generasi Anti Boros. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada seluruh dewan guru dan staf SMP Islamiyah Ciputat yang telah memberikan waktu, ruang, serta bantuan teknis selama kegiatan. Penghargaan khusus disampaikan kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif, menunjukkan antusiasme tinggi, dan memberikan kontribusi positif dalam setiap sesi edukasi.



(Gambar 1. Foto Bersama Tim PkM dengan Peserta PkM)



(Gambar 2. Foto pada saat Pemaparan Materi)

<https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.356>



(Gambar 3. Foto pada saat Sambutan Kepala Sekolah SMP Islamiyah Ciputat)



(Gambar 4. Foto pada saat Ucapan Terima Kasih kepada Kepala Sekolah SMP Islamiyah Ciputat)

REFERENSI

Amadi, A. S. M., Suwarta, N., Sholikha, D. W., & Amrullah, M. (2023). Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1419–1428.

Ananta, S. H., Selia, M., Puriani, R. A., Putri, R. M., Sriwijaya, U., & Ilir, K. O. (2025). Fomo Dan Konsumerisme : Studi Tentang Pembelian. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 3(5), 1–12.

Bakti, S., Suriono, H., Optari, L. K., & Dewantoro, R. (2025). *IRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (IRAJPKM) Edukasi Perencanaan Keuangan Sejak Dini Dalam Membangun Generasi Ekonomi Muda Yang Mandiri Financial Planning Education from an Early Age in Building an Independent Young Economic Generation*. 3(2), 62–69.

Chrisdiouf, J., Linawati, N., & Loisoklay, W. (2024). Membangun Kebiasaan Keuangan Sehat Sejak Remaja. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 2(03), 150–157.
<https://doi.org/10.58812/ejecs.v2i0>

3.231

Dalimunthe, A. A., & Cahyana, Y. (2025).

LITERASI KEUANGAN
KEPADA ANAK DEMI MASA
DEPAN YANG CERAH DI
SMPNEGERI SATU ATAP 1
JATISARI. *ABDIMA JURNAL
PENGABDIAN MAHASISWA*, Vol
3 No. 2.

Dita Anjani, Siti Robiah, Lala Ratu

Khotimah, & Hendri Hermawan
Adinugraha. (2022). Pelatihan
Manajemen Keuangan Guna
Mengatur Keuangan Pribadi serta
Investasi Masa Depan Bagi
Remaja. *Journal of Applied
Community Engagement*, 2(1), 61–
69.
<https://doi.org/10.52158/jace.v2i1.320>

Putri, M. D., Mappatempo, A., & Syah, F.
(2025). Pengaruh literasi keuangan
terhadap perilaku konsumtif The
influence of financial literacy on
consumptive behavior (A case
study of students of the

Management Study Program ,
Faculty of. *Jurnal Bisnis
Mahasiswa*, 5(5), 2303–2309.

Suni, U. M., Subagiyo, M., Solihah, R. A.,
& Nugraha, H. H. A. (2024).
Menanamkan Konsep Pengelolaan
Keuangan Bijak untuk Generasi
Muda melalui Literasi Keuangan.
*Welfare : Jurnal Pengabdian
Masyarakat*, 2(3), 600–605.
<https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1338>